



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PROGRAM

2.1 METRO TV

2.1.1 Sejarah Perusahaan

Metro TV merupakan stasiun televisi swasta Indonesia yang didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia di bawah naungan Media Group. Stasiun milik Surya Paloh ini memperoleh ijin penyiaran pada 25 Oktober 1999 dan resmi mengudara pada 15 November 2000. Awal mengudara, Metro TV hanya bersiaran selama 12 jam sehari dengan konten siaran uji coba di 7 kota. Baru pada tanggal 1 April 2001, Metro TV bersiaran selama 24 jam. Bisa dikatakan bahwa Metro TV adalah stasiun TV berita pertama di Indonesia yang bersiaran selama 24 jam.

Selain stasiun TV khusus berita pertama yang ada di Indonesia, Metro TV juga menjadi stasiun TV pertama yang menyiarkan siaran berita dalam bahasa Mandarin yang diberi nama Metro Xin Wen.

Metro TV bukanlah proyek pertama bagi Surya Paloh di dunia jurnalistik. Sebelumnya, Surya Paloh pernah mendirikan surat kabar harian yang bernama Prioritas. Surat kabar ini kemudian dibredel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dianggap terlalu berani.

Pada tahun 1987, Surya Paloh digandeng oleh Teuku Yousli Syah, selaku pendiri Harian Media Indonesia, untuk membesarkan harian tersebut. Surya Paloh menjadi Direktur Utama, sedangkan Teuku Yousli Syah sebagai pemimpin umum.

Tahun 1992, Surya Paloh merekrut Andi F Noya untuk menjadi bagian dari harian Media Indonesia. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1999, Andy F Noya mendapatkan tawaran dari stasiun RCTI untuk memimpin program berita Seputar Indonesia. Oleh sebab takut kehilangan Andy F Noya dari Media Group, maka Surya Paloh mendirikan stasiun televisi yang kita kenal kemudian dengan Metro TV.

“Karena terus ingin berkembang, waktu itu saya tidak puas hanya menjadi jurnalis media cetak. Saya ingin menguji kemampuan saya di dunia *broadcast*, yakni menjadi wartawan televisi. Saya kemudian pamit pada Surya Paloh tapi tidak diijinkan, Dia berusaha menahan saya agar tetap di Media Group. Dia lalu berjanji akan membuat televisi sendiri agar saya bisa terus berkarya bersama Media Group. Janji itu dia wujudkan tak lama kemudian,”ungkap Andy F Noya kepada penulis saat diwawancarai pada November 2011. Di akhir tahun 1999, Surya Paloh mempercayakan Andy F Noya menjabat sebagai pemimpin redaksi di Metro TV.

Siaran Metro TV terdiri atas 70% berita yang ditayangkan dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Inggris dan Mandarin serta 30% non berita yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, hukum dan budaya yang bersifat edukatif dan menghibur. Metro TV kini sudah memiliki lebih dari 53 transmisi dan bisa ditangkap secara terestrial di 280 kota yang tersebar di Indonesia. Siaran televisi terestrial adalah siaran yang menggunakan frekuensi VHF/UHF yang bisa diterima dengan antena TV UHF konvensional.

Selain secara terestrial, Metro TV juga dapat ditangkap melalui saluran televisi kabel di seluruh Indonesia, melalui satelit palapa 2 ke seluruh ASEAN, termasuk Hongkong, Cina Selatan, India, Taiwan, Macao, Papua New Guinea dan sebagian Australia serta Jepang.

UMN

Gambar 2.1 - Surya Paloh dan Andy F Noya



Surya Paloh



Andy F Noya

2.1.2 Visi dan Misi

Visi Metro TV adalah menjadi stasiun televisi nomor satu dalam hal program berita serta penyajian program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan peluang yang unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsa maupun pemasang iklan.

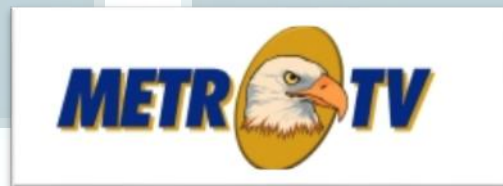
Sedangkan misi Metro TV antara lain:

1. Membangkitkan dan mempromosikan kemajuan bangsa dan bernegara melalui suasana yang demokratis, agar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika;
2. Memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas;
3. Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah asset perusahaan, untuk

meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para karyawannya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

2.1.3 Logo Metro TV

Gambar 2.2 - Logo lama Metro TV
(25 November 2000-20 Mei 2010)



Gambar 2.3 - Logo baru Metro TV
(20 Mei 2010-sekarang)



Logo merupakan lambang yang menceritakan identitas dari sebuah perusahaan dalam wujud visual/symbol. Tulisan Metr TV menggunakan font [Handel Gothic kursif](#) yang memberikan kesan modern, segar dan futuristik. Sedangkan bidang elips kuning keemasan dan kepala burung elang menyimpan maknanya tersendiri.

Bidang elips yang berwarna kuning keemasan adalah proses metamorfosis dari beberapa bentuk, yakni bola dunia, telur emas dan elips.

Bola dunia, sebagai simbol cakupan yang global dari sifat informasi, komunikasi, dan seluruh kiprah operasional institusi Metro TV.

Telur emas, sebagai simbol *bold* yang tampil penuh kewajaran. Telur juga merupakan simbol kesempurnaan dan merupakan *image* suatu

bentuk (institusi) yang secara struktur kokoh, akurat dan artistik. Sedangkan tampilan emas adalah simbol puncak prestasi dan puncak kualitas.

Elips, simbol citraan lingkaran (*ring*) benda planet, tampil miring ke kanan sebagai kesan bergerak, dinamis. Lingkaran (*ring*) planet sendiri sebagai simbol dunia cakrawala angkasa, satelit sesuatu yang erat terkait dengan citraan dunia elektronik dan penyiaran.

Kepala elang yang berada di depan latar elips berwarna kuning memiliki makna simbol kewibawaan, kemandirian, keluasan penjelajahan dan wawasan. Simbol kejelian, awas, tajam, tangkas, namun penuh keanggunan gerak hidupnya.

2.1.4 Target Audience

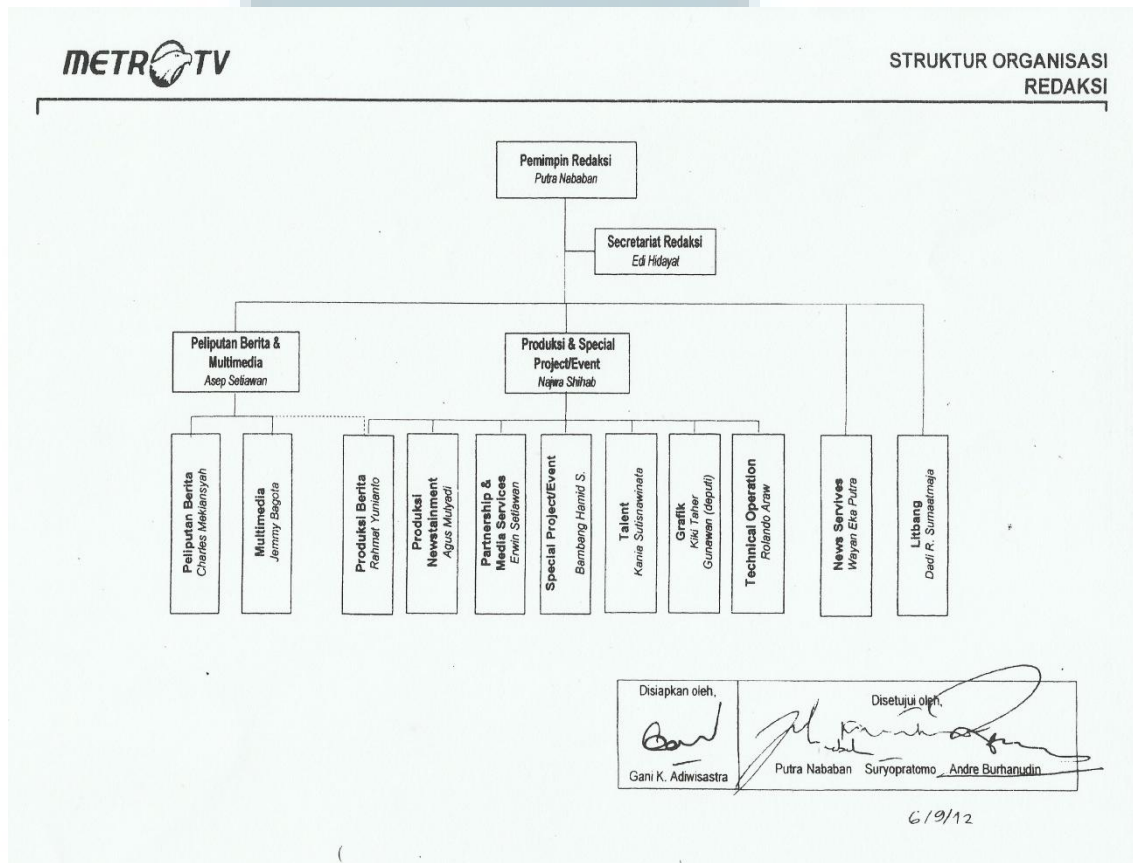
Target *audience* Metro TV adalah segmented M/F, AB, 20 +. Segmentasi adalah pemisahan pemirsa berdasarkan berbagai kategori seperti jenis kelamin, umur, domisili dan *expenditure*. M/F artinya target audience Metro TV adalah Male (pria) dan Female (wanita). 20+ artinya audiens berusia 20 tahun ke atas. AB adalah kriteria *expenditure*, yakni besarnya pengeluaran rata-rata per bulan oleh tiap individu untuk memenuhi kebutuhan dan tidak termasuk tabungan.

Expenditure terbagi dalam kelas-kelas berikut:

- A1 : di atas Rp 3.500.000,00 per bulan
- A2 : Rp 2.500.001,00 – Rp 3.500.000,00 per bulan
- B : Rp 1.750.001,00 – Rp 2.500.000,00 per bulan
- C1 : Rp 1.250.001,00 – Rp 1.750.000,00 per bulan
- C2 : Rp 900.001,00 – Rp 1.250.000,00 per bulan
- D : Rp 600.001,00 – Rp 900.000,00 per bulan
- E : di bawah atau sama dengan Rp 600.000,00 per bulan

2.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.4 - Struktur organisasi redaksi Metro TV
Sumber: dokumentasi Metro TV



Pemimpin redaksi	: Putra Nababan
Secretariat redaksi	: Edi Hidayat
Peliputan berita & multimedia	: Asep Setiawan
Produksi & special project/event	: Najwa Shihab
Peliputan berita	: Charles Mekiansyah
Multimedia	: Jemmy Bagota
Produksi berita	: Rahmat Yudianto
Produksi Newstainment	: Agus Mulyadi
Partnership & media service	: Erwin Setiawan

Special project/event	: Bambang Hamid S
Talent	: Kanie Sutisnawinata
Grafik	: Kiki Taher, Gunawan (deputi)
Technical operation	: Rolando Araw
News services	: Wayan Eka Putra
Litbang	: Dadi R. Sumaatmaja

2.2 NEO DEMOCRAZY

Gambar 2.5 – Studio untuk produksi Neo Democracy
Sumber: dokumentasi penulis



Neo Democracy adalah program yang dikembangkan dari program sebelumnya, Democracy. Diberi nama Neo Democracy karena program ini masih mengadopsi roh dan kemasan yang dekat dengan Democracy. Misalnya, *talent* Neo Democracy diambil dari sebagian *talent* Democracy.

Roh dan kemasan Democrazy dipertahankan atas pertimbangan bahwa *image* dari *brand* Democrazy telah mengakar kuat di benak penonton Metro TV. Kata Neo = *New* = Baru ditambahkan untuk menunjukkan penambahan unsur-unsur baru atau inovasi yang dilakukan terhadap program Neo Democrazy. *Re-format dan re-branding* ini dilakukan atas permintaan dewan redaksi Metro TV yang ingin menjangkau penonton dari kalangan muda.

Oleh karena berusaha marangkul penonton dari kalangan muda, maka Neo Democrazy dibuat menjadi lebih hangat dan ringan. Cara penyampaiannya pun dibuat sefleksibel dan sedinamis mungkin. Itulah mengapa, antar episode Neo Democrazy bisa terdapat format segmen yang berbeda-beda/ berubah-ubah. Humor yang dibawakan pun terkadang mengadopsi tren yang sedang berkembang. Selain itu, *social media* yang dekat dengan dunia anak muda pun turut dijadikan sarana untuk berinteraksi dengan *audience*. Prinsip yang diusung oleh program ini antara lain, dinamis, fleksibel, *out of the box*, *hommy*, segar dan 'liar'.

Konsep dari program Neo Democrazy adalah program yang menjadi ruang dan medium *brainstorming* dinamika isu, polemik & berita yang sedang hangat di ranah publik nasional dan internasional. Isu, polemik dan berita itu kemudian dikombinasi dengan humor/komedi di dalam format *news presenting*, *talk show*, parodi dan motivasi. Topik-topik yang diangkat seputar polemik politik, kontroversi hukum & HAM, fenomena sosial dan budaya, *inspiring stories* hingga gaya hidup kontemporer serta motivasi kehidupan.

Neo Democrazy tayang setiap hari Kamis pukul 21.30 WIB. Dalam satu kali tayang, Neo Democrazy terdiri atas 5 segmen. Bentuk segmen yang ada di program Neo Democrazy bisa berubah-ubah setiap minggunya. Bentuk-bentuk segmen bisa berupa *Jokebox News plus Gimmicks*, *Sketsavaganza*, Ngobrol Ser-san, Pilih Berita Yuuk, atau *NDC Motivations*.

Dalam segmen *Jokebox News*, *talent* yang terdiri atas dua sampai tiga orang akan membahas berita-berita yang sedang menjadi pusat perhatian sembari dikombinasikan dengan celetukan-celetukan humor atau satir. Segmen ini bisa ditambahkan dengan *gimmicks* yang dimainkan secara bergantian oleh *talent* dan

topiknya berasal dari komentar masyarakat di akun Twitter dan Facebook Neo Democracy. *Gimmicks* ini dibawakan dalam bentuk pantun, komentar figur publik, vox pop maupun lagu dengan lirik yang jenaka.

Segmen Ngobrol Sersan merupakan segmen *talkshow* yang mendatangkan narasumber untuk berbincang secara serius namun santai, membahas isu-isu yang sedang berkembang. Seseekali diskusi diselangi dengan canda yang menyegarkan suasana.

Pada segmen Pilih Berita Yuk, audiens di studio akan diberikan sejumlah berita misterius dan diminta untuk mengomentarnya. Interaksi antara audiens di studio dan *talent* menjadi tayangan yang menarik.

Sketsavagansa adalah segmen yang mengusung bentuk parodi politik. Dimana beberapa *talent* berkumpul, berakting dan melakukan dialog dengan balutan lawakan yang cerdas.

Seorang motivator terkenal akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pencerahannya kepada penonton terkait nilai-nilai kehidupan dalam segmen *NDC motivations*.

Dengan komedi politik berbalutkan berbagai bentuk segmen ini, penonton diajak untuk mengerti dan memahami dunia politik, sosial, budaya, hukum dan HAM, maupun pendidikan tanpa perlu mengerutkan dahi.

Tim inti Neo Democracy terdiri dari:

- **Producer**

Gambar 2.6 – Eko Sri Raharjo

Sumber: dokumentasi penulis



Eko Sri Raharjo, sebagai *producer* bertugas:

- Menentukan topik yang akan diangkat dan sudut pandangnya
- Menentukan narasumber yang akan diundang dan menghubunginya
- Memimpin rapat dan bersama tim menentukan format segmen setiap episode
- Menyetujui maupun merevisi *script* dan *rundown*
- Melakukan *feeding* pertanyaan kepada narasumber dari *control room* kepada *talent*
- Melakukan pemotongan durasi pada saat *editing*
- Bertanggungjawab atas keseluruhan program

- **Junior Producer**

Gambar 2.7 – Ahmad Duddy Zulfikri

Sumber: dokumentasi penulis



Ahmad Duddy Zulfikri, sebagai *junior producer* bertugas:

- Membantu *producer* dalam mencari topik dan narasumber
- Bertugas sebagai *Floor Director* (FD) pada saat produksi
- Memanage twitter Neo Democracy
- Membantu *producer* dalam melakukan pemotongan durasi pada saat *editing*
- Membimbing dan memantau kerja *Production Assistant* (PA)
- Bertanggungjawab atas tersedianya perlengkapan maupun peralatan penunjang produksi
- Menghubungi *talent*

- **Researcher**

Gambar 2.8 – Amin Rauf

Sumber: dokumentasi penulis



Amin Rauf, sebagai *researcher* bertugas:

- Melakukan riset terkait topik
- Membuat *Term Of Reference* (TOR)
- Menemani narasumber pada saat produksi dan bertanggung jawab terhadap keluar masuknya narasumber ke atas panggung

- **Production Assistant (PA)**

Ini adalah posisi yang selalu ditempati oleh orang yang berbeda dan berubah-ubah. Selain karena orang yang menjabat posisi ini seringkali tidak bertahan lama, juga karena posisi ini biasa diisi oleh anak-anak magang. Penulis menjadi salah satu yang berkesempatan untuk menempati posisi ini.

Selain tim inti, program Neo Democracy juga didukung oleh para pekerja teknis seperti *Program Director* (PD), *camera person*, *technical director*, *video technician*, *technical support*, *switcherman*, *audioman*, *lightingman*, *MCR operator*, dan *VTR operator*.

Pihak-pihak yang tidak kalah penting dalam mendukung kesuksesan acara Neo Democracy adalah para *talent*. Berikut adalah *talent-talent* Neo Democracy:

Gambar 2.9 – Iwel, Ngademin, Melanie, Mucle (dari kiri ke kanan)
Sumber: dokumentasi penulis



Iwel di Neo Democracy adalah peran yang seolah kritis dan lebih menguasai topik perbincangan. Oleh karena itu, ia banyak berperan dalam melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.

Ngademin adalah tokoh yang ditempatkan untuk ‘me-ngademkan’ suasana ketika perbincangan telah menjadi terlalu serius. Perannya kekanak-kanakan dan seringkali ‘lemot’/ tidak nyambung.

Melanie adalah *guide* di Neo Democracy. Ia mengarahkan jalannya keseluruhan acara dari awal hingga akhir. Selain membuka dan menutup tiap segmen, ia juga berperan dalam melemparkan kesempatan bicara kepada narasumber maupun *talent*. Dalam perbincangan, Melanie juga kerap kali melemparkan pertanyaan-pertanyaan keras/kritis.

Mucle adalah tokoh yang membuat suasana lebih santai. Sepanjang acara, Mucle berperan melemparkan humor dan guyonan yang mengundang tawa.

Terkadang guyonan yang dilemparkan menyindir narasumber/topik yang diangkat.

Selain keempat talent inti yang menjadi ikon Neo Democracy, sesekali Neo Democracy juga mendatangkan talent-talent tambahan untuk menyegarkan suasana, seperti Irda, Franda dan Viola.

**Gambar 2.10 – Irda, Franda, Viola (dari kiri ke kanan)
Sumber: dokumentasi penulis**

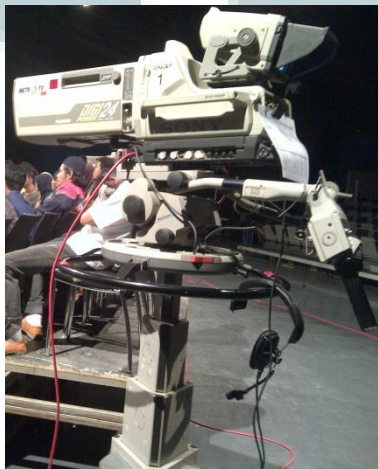


Yang tidak kalah penting keberadaannya dalam Neo Democracy adalah band. Pada setiap segmen, band akan menyanyikan sepenggal lagu untuk membuka maupun menutup segmen. Anggota band tersebut terdiri dari Ayu sebagai vokalis, Dika sebagai drummer, Randy pada bass, Ippo pada gitar dan Wahyu pada keyboard.

Gambar 2.11 – Band Neo Democrazy
Sumber: dokumentasi penulis



Neo Democrazy menggunakan 5 buah kamera pada saat produksi. Salah satunya menggunakan Jimmy Jib. Kamera-kamera tersebut antara lain:



Gambar 2.12 – Sony BVP 900 P
Fujinon digi 24 power
Ah 24x7 1:1.5/7-168
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 2.13 - Sony power HAD ex
Fujinon A 22x 7.8 Berm-m28b
1:1.8/7.8-172mm
Sumber: dokumentasi penulis